

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa yang pertama mengenai strategi komunikasi BNNP Sumatera Barat pada program nasional rehabilitasi 100.000 penyalahguna narkoba yang dianalisis dengan model perencanaan dan strategi komunikasi dalam 8 tahapan yang telah dijalankan, pertama organisasi BNNP Sumatera Barat sebagai pengelola kegiatan program terkait sudah memiliki tenaga spesialis yaitu komunikator untuk menjalankan program terkait dan menangani permasalahan komunikasi namun dari sisi kuantitas masih kurang, tahap kedua analisis dan riset terhadap permasalahan yang menjadi sasaran khalayak dan stigma BNN di mata masyarakat, kemudian tahap ketiga perumusan kebijakan kegiatan komunikasi program dari komunikator hingga sasaran khalayak. Selanjutnya pada tahap keempat perencanaan program pelaksanaan menetapkan SDM, dana atau anggaran, dan fasilitas yang sudah dibuat dalam program kerja, kemudian tahap kelima kegiatan komunikasi menyebarluaskan informasi melalui media massa, media luar ruang, dan saluran komunikasi antarpribadi. Tahapan selanjutnya publik yang menjadi sasaran kegiatan organisasi yaitu seluruh masyarakat Sumatera Barat. Tahapan berikutnya adanya umpan balik untuk mengetahui keberhasilan program memengaruhi khalayak dan pencapaian hasil sasaran target penyalahguna narkoba pada program rehabilitasi. Selanjutnya tahap akhir, evaluasi terhadap program dijadikan bahan pertimbangan dalam melihat keberhasilan program dan juga untuk perbaikan

program oleh organisasi sebagai pelaksana program. Upaya strategi komunikasi BNNP Sumatera Barat pada program terkait sudah terlaksana cukup baik, dari 8 (delapan) tahapan model perencanaan dan strategi komunikasi.

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi juga diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program nasional rehabilitasi 100.000 penyalahguna narkoba adalah adanya peran serta masyarakat sangat membantu BNNP Sumbang untuk mencapai target sasaran dan pesan yang disampaikan pada program diterima baik oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari peran dari masyarakat yang mau menjadi perpanjangan tangan dari BNNP dalam membantu para penyalahguna narkoba untuk mau di rehabilitasi. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program ini adalah kurang personil dalam menjalankan setiap kegiatan, tentunya kuantitas personil sangat dibutuhkan, karena kuantitas akan mempengaruhi kinerjanya dalam hal penyebarluasan informasi program terkait dan kurangnya koordinasi antar instansi daerah yang terkait dengan adanya program penyalahgunaan narkoba, hal ini akan mempersulit proses komunikasi dalam rangka penyebarluasan informasi program rehabilitasi ini. Dengan adanya faktor pendukung pada pelaksanaan program agar dapat dimaksimalkan dan untuk faktor penghambat yang seharusnya dapat diminimalisir, agar program selanjutnya dapat optimal.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan lebih lanjut tentang strategi komunikasi pada program rehabilitasi penyalahguna narkoba di ranah ilmiah dengan teori dan metode penelitian yang berbeda.
2. Bagi BNNP Sumatera Barat, sebaiknya lebih meningkatkan strategi komunikasi pada program rehabilitasi penyalahguna narkoba dengan menggunakan perencanaan program kerja yang lebih baik lagi dan mencapai hasil maksimal. Agar program rehabilitasi penyalahguna narkoba ini, dapat dengan lebih terencana dan meminimalisir hambatan-hambatan, serta bekerja sama dengan baik dengan masyarakat dan instansi-instansi terkait. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat dalam program ini diharapkan angka prevalensi penyalahguna narkoba di Sumatera Barat dapat menurun.
3. Bagi BNNP Sumatera Barat untuk mengoptimalkan strategi komunikasi yang telah dilakukan, diharapkan dapat memaksimalkan strategi pada kegiatan komunikasi yang hendaknya bisa memanfaatkan perkembangan teknologi di era komunikasi virtual dengan media baru selain website resmi BNNP, seperti *social media* sebagai media penunjang penyebaran informasi program rehabilitasi penyalahguna narkoba bagi semua lapisan masyarakat sebagai salah satu unsur pada tahapan strategi komunikasi BNNP Sumatera Barat pada program terkait dan pada akhirnya memberikan hasil maksimal bagi institusi.